

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang berada di Indonesia yang memiliki peran penting bagi kelangsungan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia harus memiliki arah tujuan yang pasti untuk meningkatkan pendapatan dan kesenjangan rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit, oleh karena itu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Intan Nasional hadir di Indonesia untuk membantu perekonomian Indonesia agar lebih baik. Akan tetapi Bank Perkreditan Rakyat Intan Nasional juga mengerti masalah yang akan dihadapi, yaitu resiko kredit macet.

Pemberian kredit kepada masyarakat atau debitur dilakukan melalui proses suatu perjanjian kredit antara debitur dengan bank, sehingga terjadi hubungan hukum antara keduanya. Perjanjian kredit dibuat oleh pihak kreditur atau dalam hal ini adalah BPR Intan Nasional, sedangkan debitur hanya mengisi formulir dan memahaminya dengan baik. Namun perjanjian kredit ini perlu mendapat perhatian khusus dari kedua belah pihak karena perjanjian kredit mempunyai fungsi yang sangat penting. Cara untuk mengikat antar kedua belah pihak yaitu dengan cara debitur menandatangani atau setuju dengan proses pengajuan kredit sebagai prosedur yang berlaku di BPR Intan Nasional.

Pelaksanaan prosedur pengajuan kredit di BPR Intan Nasional memiliki tahapan-tahapan di antaranya yaitu ; *customer service* wajib memberikan tabel angsuran kepada debitur serta *customer service* dapat menilai jaminan yang akan diserahkan oleh debitur dengan cara melakukan pengecekan harga jaminan tersebut di situs *online*. Perusahaan dapat menilai jaminan barang tersebut dengan presentasi maksimal 50% dari harga jual, dan jaminan yang akan di serahkan kepada perusahaan harus jaminan yang baik atau jaminan yang memenuhi standart dari perusahaan, misalnya apabila jaminannya kendaraan, kendaraan tersebut tidak bekas kecelakaan, serta kendaraan tersebut harus original atau standart dari pabrik, tidak boleh dimodifikasi. apabila jaminannya bangunan maka standart dari perusahaan adalah bangunan yang masih layak digunakan untuk 10 tahun kedepan. misalnya bangunan yang sudah direnovasi atau jaminan yang masih bagus untuk buat tempat tinggal. Setelah proses penilaian jaminan selesai maka *customer service* akan melakukan wawancara kepada debitur yang berguna sebagai informasi tentang latar belakang debitur tersebut. Apabila proses wawancara telah dilaksanakan dan debitur setuju dengan pengajuan kredit tersebut, maka *customer service* memberikan formulir permohonan atau pengajuan kredit kepada debitur, lalu debitur mengisi formulir permohonan atau pengajuan kredit serta menyerahkan formulir permohonan kredit kepada bagian *customer service*. *Customer service* akan menghubungi *team leader* atau *team survei* yang berguna untuk survei lokasi apakah benar data yang diisi di dalam permohonan kredit

sudah sesuai atau belum. Hal ini dilakukan agar BPR Intan Nasional memperoleh kepercayaan dari debitur. Setelah dilakukan survei lokasi oleh *team leader* atau *team survei* dan hasilnya benar maka *team leader* atau *team survei* dapat mengkonfirmasi kepada *customer service* agar *account officer* menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh debitur tersebut. Apabila *account officer* telah menyetujui, maka *account officer* wajib meminta persetujuan dari pimpinan perusahaan yaitu direksi I, direksi II, dan komisaris. Setelah mendapat persetujuan maka perusahaan dapat mencairkan dana dan debitur dapat membuka tabungan baru di BPR Intan Nasional serta menyerahkan jaminan tersebut kepada perusahaan. Apabila jaminan telah diterima, maka langkah selanjutnya bagian admin kredit dapat mengarsip dokumen-dokumen terkait dengan pengajuan kredit dan menyimpan dokumen pengajuan kredit beserta jaminan di ruang khanaasah atau brankas. Jika permohonan kredit dibawah Rp.10.000.000,00 maka akan cair pada hari itu juga karena tidak perlu menunggu persetujuan dari pimpinan perusahaan. Apabila permohonan kredit diatas Rp.10.000.000,00 yang menyetujui adalah 1 direksi dan jangka waktu permohonan kredit cair adalah 2 hari. Apabila permohonan kredit diatas Rp.35.000.000,00 yang menyetujui adalah 2 direksi dan jangka waktu permohonan kredit cair adalah 2 hari. Apabila permohonan kredit diatas Rp.75.000.000,00 yang menyetujui adalah 2 direksi + 1 komisaris dan jangka waktu permohonan kredit cair adalah satu minggu karena harus menunggu formulir fidusia dari notaris.

Banyak cara yang dihadapi bank untuk menghindari resiko kredit macet contohnya dengan melakukan analisis *BI Cheking* terhadap debitur (Sistem Informasi Debitur) dan menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Condition, Collateral, Capital*). Pemberian kredit kepada debitur baru atau debitur lama harus memenuhi prinsip 5C tersebut. *BI Cheking* dilakukan agar mengetahui reputasi pinjaman debitur apakah debitur memiliki pinjaman dengan bank lain atau tidak, serta dapat mengetahui apakah debitur tersebut reputasinya lancar atau bermasalah di bank tersebut. Selama ini BPR Intan Nasional sangat berhati-hati saat memberikan jaminan kredit kepada debitur terutama debitur yang bermasalah pada *BI Cheking*. Debitur yang bermasalah di bank lain lalu berpindah ke BPR Intan Nasional sangat mungkin terjadi, oleh karena itu BPR Intan Nasional mendapatkan seluruh informasi debitur dengan cara melakukan *BI Cheking* kepada suami istri apabila debitur ingin mengajukan kredit di BPR.

Banyak perbedaan untuk prosedur pengajuan kredit antara karyawan dan debitur sehingga tidak sesuai dengan pelaksanaan prosedur operasional standar yang diterapkan di perusahaan. Debitur diwajibkan untuk membawa kelengkapan data diri, mengisi formulir pengajuan kredit, mengisi formulir CDD (*customer Due Diligence*), bersedia di survei, dan membawa jaminan yang akan diserahkan di perusahaan. Sementara untuk karyawan hanya mengisi formulir pengajuan kredit saja tanpa melengkapi data yang diminta serta tanpa jaminan. Hal ini tentunya akan menyebabkan masalah bagi Bank Perkreditan Rakyat Intan Nasional karena akan menyebabkan kredit

macet apabila terdapat karyawan yang tidak dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Inilah resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dikarenakan tidak memiliki jaminan yang pasti meskipun karyawan tersebut telah dipotong gajinya untuk angsuran setiap bulan. Apabila karyawan tersebut berhenti bekerja secara sepihak maka hal ini akan berdampak negatif untuk perusahaan karena perusahaan tidak menjalankan prosedur operasional standar dengan baik.

Selain pelaksanaan pengajuan kredit yang tidak sesuai dengan prosedur operasional standar, terdapat masalah lain dalam BPR Intan Nasional yaitu kredit macet. Kredit macet disebabkan karena debitur tidak dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Kredit macet di BPR Intan Nasional dibagi menjadi empat kelompok yaitu ; kolektibilitas 1, kolektibilitas 2, kolektibilitas 3, kolektibilitas 4. Kredit macet dalam BPR Intan Nasional terdapat di kolektibilitas 4, karena dalam kolektibilitas 4 lama tunggaknya adalah lebih dari 12 bulan. Apabila kewajiban debitur tidak dapat dilaksanakan dengan baik maka bank akan memberikan surat peringatan SP1 sampai dengan SP3 setiap minggu setelah lewat bulan ke tiga kepada debitur yang menunggak. Apabila debitur tetap tidak merespon maka bagian *remedial* atau kredit bank akan membuat memo intern pengajuan pengambil alihan jaminan dan diharapkan debitur datang ke bank untuk menyelesaikan tunggakan. Lalu pihak bank memberikan saran kepada debitur untuk menyerahkan jaminan tersebut secara sukarela.

Kredit macet sering terjadi dikarenakan berbagai kondisi seperti jaminan yang hilang, jaminan dijual, debitur telah meninggal, debitur pindah rumah, bermasalah dengan bank lain, masalah kebutuhan hidup, debitur sakit. Masalah yang paling sulit dialami oleh BPR Intan Nasional adalah jika jaminan debitur hilang, maka perusahaan akan terus menagih agar debitur melunasi kewajibannya. Apabila debitur tidak ingin melunasi kewajibannya maka perusahaan akan terus menagih. Proses penagihan dalam BPR Intan Nasional tidak berjalan dengan baik karena tidak adanya pengendalian khusus bagi perusahaan. Perusahaan hanya melakukan penagihan sebulan sekali karena minimumnya karyawan, bahkan terdapat debitur yang tidak ditagih dalam sebulan karena perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yang baik di proses penagihan. Apabila proses penagihan tidak berjalan dengan baik maka akan berujung kerugian bagi perusahaan apabila debitur tetap tidak ingin melunasi kewajibannya. Jika terus terdapat debitur yang gagal bayar hal ini akan menyebabkan dampak kerugian, dan perusahaan lah yang menanggung kerugian tersebut. Dari penjelasan diatas maka peneliti akan merancang prosedur operasional standar yang berbeda antara karyawan BPR Intan Nasional dengan nasabah atau debitur serta membuat pengendalian internal untuk kolektibilitas kredit di BPR Intan Nasional agar BPR Intan Nasional dapat menerapkan prosedur operasional standar dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dihadapi BPR Intan Nasional yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan prosedur operasional standar dalam pemberian kredit saat ini?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengajuan kredit antara debitur dengan karyawan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi prosedur operasional standar dan merancang prosedur operasional standar yang baru agar perusahaan dapat melaksanakan prosedur sesuai dengan prosedur operasional standar.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit di Bank Perkreditan Rakyat Intan Nasional sebagai berikut;

1. Prosedur informasi identitas debitur.
2. Prosedur administrasi debitur.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang sistem informasi akuntansi serta menambah kepustakaan di dalam bidang akuntansi pada Fakultas Bisnis Universitas Widya Mandala Surabaya.

1.5.2. Manfaat Praktik

Bagi Bank BPR Intan Nasional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Bank BPR Intan Nasional sebagai acuan untuk prosedur pengajuan kredit yang telah diterapkan, serta untuk meningkatkan pengendalian atas proses pengajuan kredit dan proses penagihan di dalam perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, rerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek magang, prosedur analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, perancangan prosedur operasional standar dan perbaikan prosedur operasional standar.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.